

**ANALISIS PENGEMBANGAN PERBANKAN SYARI'AH
(STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH MANDIRI KAB.MANDAILING NATAL)**

Martin¹, Ade Irma Kurnia Nasution²
Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M
E-mail: m4rt1n.myrafa@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to know: (1) analysis of development of sharia banking in terms of service quality; (2) analysis of the development of sharia banking in terms of banking services; (3) analysis of Islamic banking development from both side of the service quality and banking services together. The population in this research is the priority customer in Bank Mandiri Banking Mandiri in Natal Mandiri amounting to 100 people. The study aims to obtain information about an analysis at the time the study was conducted. The research instrument is a questionnaire / questionnaire with Likert scale model. Test requirements are performed to test the normality, linearity and independence among independent variables. Data analysis technique used is multiple regression technique. The results showed: (1) there is a significant influence between the quality of service to the development of syarian banking with t arithmetic = 2.567; (2) there is significant influence between banking services to banking development with t arithmetic = 9,051; And (3) there is a positive and significant influence simultaneously between the quality of banking services and services to the development of syariat banking with F hitung = 56.948. The suggestions are: (1) Expected to Bank Syariah Mandiri KCP. Panyabungan improves technology to adjust the rapid rise of technology in the field of banking, socialization or more active public education; (2) Bank Syariah Mandiri further improves the quality of banking services, thereby increasing the number of customers and retaining existing customers in Bank Syariah Mandiri.

Keywords: *Analysis, Development, Banking.*

1. PENDAHULUAN

Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, kegiatan muamalah seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, yang dilakukan dengan akad-akad yang sesuai syariah telah lazim dilakukan umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw. Di zaman Rasulullah Saw. fungsi-fungsi perbankan yang dilakukan oleh satu individu dalam sejarah islam telah dikenal sejak zaman Abbasiyah. Perbankan mulai berkembang pesat ketika beredar banyak jenis mata uang pada zaman itu sehingga perlu keahlian khusus untuk membedakan satu mata uang dengan mata uang lain. Adapun jenis mata uang pada zaman Rasulullah Saw adalah uang logam yang digunakan adalah emas (Dinar) dan perak (Dirham). Logam tembaga juga

digunakan secara terbatas dan tidak sepenuhnya dihukumi sebagai uang, disebut fals atau jamaknya fulus. Sistem keuangan syariah menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional.

Pengembangan sistem Perbankan Syari'ah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit

tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri Perbankan Syariah Nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri Perbankan Syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Karakteristik sistem Perbankan Syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, Perbankan Syari'ah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. (Otoritas Jasa Keuangan:2014).

Kehadiran Bank Syariah Mandiri di Indonesia sejak tahun 1999 dan munculnya Perbankan Syariah sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil. Perbankan Syariah di Indonesia, pertama kali beroperasi pada 1 Mei 1992, ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). (Syariah Mandiri:2010).

Asosiasi Bank Syariah Indonesia menyatakan bahwa perbankan syariah di Indonesia memiliki momentum untuk tumbuh. Hal ini ditandai dengan data statistik dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mencatat total aset perbankan syari'ah per 30 September

2016 mencapai Rp 331,76 triliun. Pertumbuhan aset ini menunjukkan bahwa perbankan syariah mengalami pertumbuhan sebesar 17,58 persen *year on year* pencapaian total aset tersebut adalah yang tertinggi dalam sejarah. Dengan demikian, secara keseluruhan pangsa pasar perbankan syariah terhadap perbankan nasional sudah mencapai 5,3 persen. Menurutnya, pencapaian ini patut disyukuri karena situasi ekonomi makro dunia dan domestik masih kurang kondusif untuk pertumbuhan usaha. (Republika:2012).

Kondisi perekonomian dapat mendorong peran serta perbankan syariah. Di tengah perlambatan ekonomi dunia, Indonesia masih menunjukkan angka-angka yang positif dan terjadi juga diperbankan syariah. Market share perbankan syariah diperkirakan akan terus meningkat menjadi 4,86% sejalan dengan kondisi perekonomian nasional yang terus membaik sehingga telah berdampak pada pangsa pasar perbankan syariah. (Sindonews:2016).

Majunya perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran masyarakat yang melakukan usaha dibidang perekonomian atau bisnis baik itu usaha dengan ruang lingkup yang besar, menengah maupun kecil. Salah satu sektor yang berperan vital bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah sektor perbankan. Dengan kata lain dengan jasa bank, dana yang menganggur dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dapat digunakan oleh masyarakat yang membutuhkan dana dalam pembiayaan berbagai kegiatan ekonomi. (Kasmir:2008).

Indonesia sebagai salah satu negara dengan mayoritas penduduknya adalah beragama islam, dapat menggunakan suatu sistem perbankan dan kegiatan ekonomi yang berbasis nilai-nilai dan prinsip syari'ah untuk dapat diterapkan dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi umat. Bank Syariah lahir dengan konsep dan filosofi yang berbeda dengan pasar keuangan konvensional. Bank Syariah

lahir dengan konsep dan filosofi *interest free*, yang melarang penerapan bunga dalam semua transaksi perbankan karena masuk katagori riba. Terkait dengan hal tersebut, terdapat dalil yang melarang sistem riba, "...dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..."(Terjemah QS. Al-Baqarah : 275). Berikut adalah jaringan kantor perbankan syari'ah di Indonesia :

Tabel Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia

Indikator	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Umum Syariah --Jumlah Bank -Jumlah Kantor	11 1.401	11 1.745	11 1.998	12 2.151	12 2.114
Unit Usaha Syari'ah -Jumlah Bank Konvensional yang memiliki UUS -Jumlah Kantor	23 336	24 517	23 590	22 820	22 824
BPRS -Jumlah Bank -Jumlah Kantor	115 364	158 401	168 402	163 489	162 486
Total	2.101	2.663	2.990	2.910	2.945

Sumber : Statistik Perbankan Syariah.

Berdasarkan tabel di atas, turut menggambarkan bagaimana peningkatan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Melihat perkembangan perbankan syariah ditingkat nasional yang begitu prospektif seperti sekarang ini, menimbulkan peningkatan jumlah lembaga-lembaga keuangan syariah dan penyebarannya yang semakin meluas.

Kota Panyabungan merupakan salah satu kota di Indonesia yang berpenduduk mayoritas beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari segi kultur adat dan budaya masyarakat Kota Panyabungan yang cenderung mengikuti syari'at Islam. Ada kalanya adat budaya Kota ini diungkapkan dengan kata-kata "*hombar do adat dohot ibadat*" yang berarti : adat dengan ibadah (agama) berdampingan. Logika di balik semua itu adalah, ada potensi yang besar untuk mengembangkan bisnis yang

berkonsepkan syariah Islam terutama perbankan syariah. Kota Panyabungan merupakan salah satu kota di Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Bank Syariah Mandiri cabang Panyabungan berdiri pada tanggal 31 Mei 2005. Dengan berdirinya Bank Syariah Mandiri di Mandailing Natal akan memberikan kemudahan pelayanan jasa perbankan terutama bagi pengusaha atau pedagang golongan ekonomi lemah sehingga akan mampu menggali potensi, meningkatkan produktivitas, meningkatkan keuntungan serta mengembangkan perekonomian di Kabupaten Mandailing Natal. Pada dasarnya aktivitas Bank Syariah Mandiri tidak jauh berbeda dengan perbankan umumnya, perbedaannya terletak pada konsep dasar operasionalnya yang berlandaskan pada ketentuan-ketentuan islam. (Bank Syariah Mandiri : 2016) Berikut adalah Jaringan Perbankan Syariah di Kota Panyabungan :

Tabel Jaringan Perbankan Syariah di Kota Panyabungan

Nama Bank	Jenis Bank	Alamat
Bank Syari'ah Mandiri	Bank Umum Syari'ah (BUS)	Jl. Willem Iskandar No. 115B Kel. Panyabungan I
Bank Muamalat	Unit Usaha Syari'ah (UUS)	Jl. Willem Iskandar No.139 Kel. Panyabungan II
Bank Sumut Syari'ah	Bank Umum Syari'ah (UUS)	Jl. Willem Iskandar No. 68 Kel. Panyabungan I

Sumber : BSM KCP. Panyabungan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat suatu penelitian dengan judul "Analisis Pengembangan Perbankan Syari'ah" Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kab.Mandailing Natal.

2. LANDASAN TEORI

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Kasmir : 2007).

Secara umum bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Didalam sejarah perekonomian umat islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah Saw. (A.Karim : 2007).

Bank Syariah merupakan lembaga perbankan yang dijalankan dengan prinsip syariah. Dalam setiap aktivitas usahanya, bank syariah selalu menggunakan hukum-hukum islam yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Berbeda dengan bank konvensional yang mengandalkan sistem bunga, bank syariah lebih mengutamakan sistem bagi hasil, sistem sewa, dan sistem jual beli yang tidak menggunakan sistem riba sama sekali. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip Syariah. Sumber penentu harga atau pelaksana kegiatan bank prinsip Syariah dasar hukumnya Al-Quran dan Sunnah Rasul. Bank berdasarkan prinsip Syariah mengharamkan pengguna harga pokoknya dengan bunga tertentu. Bagi bank yang berdasarkan prinsip Syariah bunga adalah riba (Mhd. Syafi'i Antonio :2001).

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama antara lain untuk menghimpun dana masyarakat; penyalur dana kepada masyarakat; memberikan pelayanan jasa bank.

Tujuan Perbankan Syariah Secara Umum diantaranya adalah: 1). Mengarahkan kegiatan ekonomi ummat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek- praktek riba atau jenis- jenis usaha/ perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis usaha tersebut selain di larang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat; 2). Untuk meningkatkan kualitas hidup ummat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang di arahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha; 3). Untuk menaggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari Negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan moda kerja, dan program pengembangan usaha bersama; 4). Untuk menyelamatkan ketergantungan ummat Islam terhadap bank non-syariah.

Dalam melaksanakan usahanya Bank Syariah berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi adalah sistem ekonomi Indonesia yang dijalankan sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 yang memiliki 8 ciri positif sebagai pendukung dan 3 ciri negatif yang harus dihindari (*free fight liberalism, etatisme, dan monopoli*).

Melayani kebutuhan masyarakat khususnya mengenai masalah keuangan

masyarakat yang kurang mampu, karena sasaran ini belum dapat terjangkau oleh bank umum dan untuk lebih mewujudkan pemerataan layanan perbankan, pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan pendapatan, dan agar mereka tidak jatuh ke tangan para rentenir. (Bank Syariah Mandiri : 2016).

Dari segi teknis penerimaan uang, perbankan syariah dan konvensional relatif tidak ada bedanya, yakni persamaan dalam mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan maupun dalam hal syarat-syarat umum untuk mendapatkan pembiayaan, seperti pembiayaan yang harus ada di KTP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Pada umumnya, perbedaan mendasar antara bank syariah dengan konvensional salah satunya terletak pada konsep cara menerima dan memberi imbalan (bunga) kepada nasabahnya. Dalam islam, bunga bank dianggap riba (tambahan) dalam transaksi atau pinjam-meminjam, dan sangat dilarang oleh Allah SWT. Berikut adalah perbedaan-perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional:

Tabel Perbedaan Bank Syari'ah dengan Konvensional

No	Perbedaan	Bank Konvensional	Bank Syari'ah
1	Bunga	Berbasis bunga	Berbasis <i>revenue/profit loss sharing</i>
2	Resiko	<i>Anti risk</i>	<i>Risks sharing</i>
3	Operasional	Beroperasi dengan pendekatan sektor keuangan, tidak terkait langsung dengan <i>sector riil</i>	Beroperasi dengan pendekatan sektor riil
4	Produk	Produk tunggal (kredit)	Multi produk (jual beli, bagi hasil, jasa)

5	Pendapatan	Pendapatan yang diterima deposan tidak terkait dengan pendapatan yang diperoleh bank dari kredit	Pendapatan yang diterima deposan terkait langsung dengan pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan
6	Spread	Mengenal <i>Negative Spread</i>	Tidak mengenal <i>Negative Spread</i>
7	Dasar hukum	Bank Indonesia dan pemerintah	Al-qur'an, shunnah, fatwa ulama, Bank Indonesia dan Pemerintah

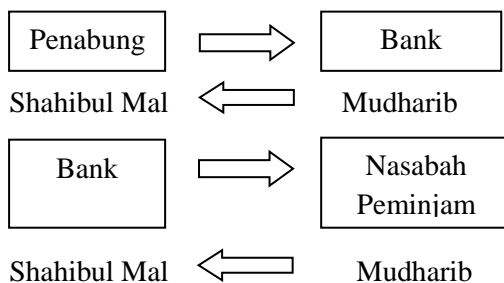
Sumber : Kautsar Riza Salman 2012.

Faktor yang secara signifikan menjadi pendorong peningkatan kinerja industri perbankan syariah, baik dalam kegiatan penghimpunan dana maupun penyaluran pembiayaan. Pertama, ekspansi jaringan kantor perbankan syariah mengingat kedekatan kantor dan kemudahan akses menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan nasabah dalam membuka rekening di bank syariah. Kedua, gencarnya program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai produk dan layanan perbankan syariah semakin meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat. Ketiga, upaya peningkatan kualitas layanan (*service excellent*) perbankan syariah agar dapat disejajarkan dengan layanan perbankan konvensional.

Salah satunya adalah pemanfaatan akses teknologi informasi, seperti layanan Anjungan Tunai Mandiri (ATM), mobile banking maupun internet banking Untuk mendukung hal ini, secara khusus Bank Indonesia mendorong bank konvensional yang menjadi induk bank syariah agar mendorong pengembangan jaringan teknologi informasi bagi BUS dan UUS yang menjadi anak usahanya Faktor keempat adalah pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah.

Dunia perbankan dimanapun dalam usahanya harus menaati peraturan ketentuan perundang-undangan, selain itu juga harus bekerja berlandaskan etika. Hal ini sesuai dengan idealnya mereka yang bergerak dalam kegiatan lembaga perbankan wajib berkualitas serta profesional dengan integritas tinggi dan memegang etika serta melaksanakannya. Dengan kata lain mereka yang terkait dalam kegiatan lembaga perbankan harus dan wajib menjalankan etika yang ada. Etika pada dasarnya berlaku umum tetapi juga dapat hanya berlaku khusus pada kalangan tertentu saja. Kekhususan ini berkaitan dengan profesi atau kalangan tertentu. Etika khusus merumuskan norma moral dasar dari etika umum yang bersifat universal. Maka etika khusus bersifat kontekstual, situasional dan operasional (As Mahmoedin : 2004).

Bagi hasil atau profit sharing adalah prinsip pembagian laba yang diterapkan dalam kemitraan kerja, dimana posisi bagi hasil ditentukan pada saat *akad* kerjasama. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil sesuai dengan kesepakatan, namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil disesuaikan dengan kontribusi masing-masing pihak. Dasar yang digunakan dalam perhitungan bagi hasil adalah berupa laba bersih usaha, setelah dikurangi dengan biaya operasional. Hubungan ini terlihat pada skema berikut :



Gambar Skema Pengelolaan Dana DP3

Dalam perkembangannya para pengguna dana Bank Islam tidak saja membatasi dirinya pada satu akad, yaitu *mudharabah* saja. Sesuai dengan jenis

dan *nature* usahanya, mereka ada yang memperoleh dana dengan sistem pengkongsian, sistem jual beli, sewa menyewa dan lain-lain. Oleh karena itu, hubungan Bank Islam dengan nasabahnya menjadi sangat kompleks karena tidak hanya berurusan dengan satu akad, namun dengan berbagai jenis akad.

Bank Islam dengan sistem bagi hasilnya sebagai alternatif pengganti dari penerapan sistem bunga ternyata dinilai telah berhasil menghindarkan dampak negatif dari penerapan sistem bunga seperti:

- Pembebanan pada nasabah berlebihan dengan beban bunga berbunga (*compound interest*) bagi nasabah yang tidak mampu membayar pada saat jatuh tempo.
- Timbulnya pemerasan atau eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah.
- Terjadinya konsentrasi kekuatan ekonomi ditangan kelompok elit, para bankir dan pemilik modal.
- Kurangnya peluang bagi kekuatan ekonomi lemah untuk mengembangkan potensi usahanya.

Selain mampu menghindarkan dari dampak negatif penerapan bunga, Bank Islam dengan sistem bagi hasil dinilai mampu mengalokasikan sumber daya dan sumber dana secara efisien inilah merupakan modal utama untuk menghadapi persaingan pasar dan perolehan laba. Pada dasarnya Bank Syariah dengan perbankan Konvensional. Jika Bank Syariah tidak mampu memberikan tingkat keuntungan yang memadai, maka berdasarkan perhitungan *oportunity cost*, orang tidak bersedia menaruhkan uangnya di Bank Syariah. Hal ini bergantung pada tingkat suku bunga (Muhammad dalam Erik Rio Indrawan, 2006).

Menurut M.Umer Chapra, alasan Dibalik pelarangan bunga mungkin sulit untuk dipahami kecuali bila kita mempertimbangkan *maqasid al-abari'ah* atau tujuan dari Islam itu sendiri. Strategi yang dijalankan haruslah sesuai dengan tujuan, karena

bila tidak tujuan tersebut tidak akan dapat diwujudkan. Inti tujuan dalam Islam adalah “keadilan”. Dalam kacamata ahli ekonomi, diyakini bahwa keadilan menuntut penggunaan sumberdaya dengan tujuan yang baik dan berpegang kepada tujuan kemanusiaan. Dengan menerapkan keadilan diharapkan dicapai tingkat pertumbuhan yang optimum, pemerataan distribusi pendapatan, dan kesejahteraan serta terwujudnya stabilitas ekonomi. Tujuan yang bersifat kemanusiaan ini diakui oleh sekelompok masyarakat yang merupakan hasil dari nilai-nilai moral yang ada pada setiap agama. Semua agama termasuk Yahudi, Kristen dan Hindu juga menolak pemberlakuan bunga. Islam melarang sistem bunga pada sistem keuangan dan perdagangan/usaha, dan berusaha untuk mereorganisasi kembali sistem keuangan dan permodalan dalam bentuk bagi hasil. Sistem ini memungkinkan investor mendapatkan bagian dari hasil usahanya dan pengusaha/peminjam modal tidak menanggung sendiri kerugian usaha dari faktor-faktor yang tidak dapat dihindari.

Menurut Abu Ahmad Akif, riba adalah kata-kata arab yang secara literatur berarti peningkatan (baik positif maupun negatif). Dalam Al-Qur'an istilah ini digunakan juga dalam bentuk yang positif (*yurbis sadaqaat*). Bunga adalah terjemahan kata interest dari bahasa inggris, sehingga yang berbeda dari keduanya adalah asal katanya. Secara tegas Abu Ahmad Akif menyatakan bahwa : (1) bunga adalah riba yang jelas dilarang oleh agama, tidak peduli dalam bentuk nama apapun atau pendeskripsian apapun, (2) keuntungan dari pinjaman apapun adalah haram, meskipun pinjaman itu digunakan untuk konsumsi atau produksi, (3) riba adalah terlarang tanpa melihat kualifikasi atau tingkatannya, dan semua tingkatan riba termasuk dalam segala jenis bunga, dan (4) bunga dalam tingkatan apapun yang melampaui nol persen adalah riba dan itu dilarang oleh Islam.

3. Metode Penelitian

Bank Syariah Mandiri cabang Panyabungan berdiri 31 Mei 2005 yang terletak di Jalan Willem Iskandar No.115B Panyabungan – Mandailing Natal. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan metode analisis deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu gejala, data-data dan informasi yang berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan. (Sugiyono : 2012).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono:2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah prioritas pada Bank Syari'ah Mandiri sebanyak 1276 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti (Sugiyono:2012). Adapun rumus dalam pencarian sampel penelitian menurut Slovin $n=N/(1+N.(e)^2)$. Maka dapat dihitung sampel sebagai berikut:

$$n=1276/(1+1276*(10\%)^2)$$

$$n=1276/(1+1276*(0,1)^2)$$

$$n=1276/(1+1276*(0,01))$$

$$n=1276/(1+12,76)$$

$$n=1276/(1+13) \rightarrow 91,14,$$

dibulatkan menjadi 100 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak populasi dari 100 orang nasabah prioritas dari data Bank Syari'ah Mandiri.

Uji Validitas (Kesahihan)

Menurut Arikunto (2002:144) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji coba validitas instrumen dilakukan untuk mendapatkan alat pengumpulan data yang shahih (valid). Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Kemudian r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

- r_{xy} : koefisien korelasi
- N : jumlah subyek/ responden
- $\sum X$: jumlah skor distribusi X
- $\sum Y$: jumlah skor distribusi Y
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat skor distribusi X
- $\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor distribusi Y
- $\sum XY$: jumlah perkalian skor X dan skor Y

Kriteria pengujian adalah butir angket dinyatakan valid apabila $r_{xy \text{ hitung}} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%.

Uji Reliabilitas

Arikunto (2002:154) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Uji coba reliabilitas instrumen dilakukan untuk mendapatkan alat pengumpulan data yang terandal (reliabel) dan instrumen yang tidak valid tidak diikutkan dalam menghitung reliabilitas instrumen. Perhitungan ini

dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien alpha (r_{11}) yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n} \quad \sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

dimana :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya responden
- $\sum \sigma_i^2$ = jumlah variabel butir
- $\sum \sigma_t^2$ = varians kuadrat

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X_1 dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis tidak dapat dilanjutkan.

Analisis regresi berganda yaitu suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Regresi ganda yang bertujuan untuk menentukan garis regresi ganda variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Regresi ganda dihitung dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_k X_k \quad (\text{Sudjana, 2006 : 106})$$

Dimana :

- Y = Pengembangan perbankan
- X_1 = Kualitas layanan
- X_2 = Jasa perbankan
- b_1, b_2 = Parameter koefisien masing-masing variabel
- a = Konstanta

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik-t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : b_1 = 0$, artinya suatu variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya suatu variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah :

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $\text{sig} > \alpha = 0,05$

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $\text{sig} < \alpha = 0,05$

Rumus uji-t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2006 : 365})$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = nilai koefisien korelasi

n = banyak sampel

Uji Simultan (Uji-F)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : b_1 = 0$, artinya semua variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah :

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Rumus uji-F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1) maka hasil model regresi tersebut semakin baik. Namun jika hasil R^2 mendekati nol, ini berarti bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

Koefisien determinasi R^2 merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan

antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi dengan kata lain semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y. Untuk menghitung R^2 digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{n(a\sum y + b_1 \cdot \sum yx_1 + b_2 \cdot \sum yx^2) - (\sum y)^2}{n\sum yx^2 - (\sum y)^2}$$

Dimana

n = jumlah pasangan pengamatan y dan x

a = Bilangan konstanta

R^2 = Nilai koefisien korelasi berganda

$\sum y$ = Jumlah pengamatan variabel y

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel y

$\sum yx^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel y

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya mendorong pengembangan perbankan syariah, diperlukan usaha untuk memperluas jaringan perbankan syariah pada wilayah-wilayah yang dinilai potensial dan membutuhkan jasa perbankan syariah. Perluasan jaringan perbankan syariah haruslah bersifat *market driven*, yaitu berdasarkan kebutuhan dan kesediaan bank untuk memberikan jasa pelayanan syariah. Dalam kaitan itu, diperlukan data dan informasi yang lengkap serta akurat untuk memberikan gambaran kebutuhan dan potensi pengembangan perbankan syariah.

Potensi dapat dipandang dari sumber daya dan aktivitas perekonomian suatu wilayah, serta dari pola sikap dan preferensi pelaku ekonomi terhadap produk dan jasa perbankan syariah. Demografi dan Ekonomi.

1. Demografi

Pendirian atau pengembangan bisnis-bisnis syariah khususnya perbankan syariah di Kota Panyabungan dapat dikatakan begitu potensial. Hal ini

salah satunya didukung dari penduduk masyarakat Kota Panyabungan yang hampir seluruh beragama Islam. Menurut pendapat sebagian kalangan dari masyarakat, masyarakat Kota Panyabungan juga sangat taat dalam menjalankan ibadah ke khadirat Allah SWT (religius).

2. Ekonomi

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2012 sebesar Rp. 2.260.838.780.000 dengan pendapatan perkapita Rp. 5.464.263 dan tingkat pertumbuhan ekonomi 6,12 % per tahun. Struktur perekonomian Kabupaten Mandailing Natal adalah Pertanian sebesar 45,42 %; Pertambangan dan penggalian sebesar 1,54 %; Industri pengolahan sebesar 3,53 %; Listrik, gas dan air bersih sebesar 0,32 %; Bangunan sebesar 10,05 %; Perdagangan hotel dan restoran sebesar 17,79%; Pengangkutan dan komunikasi: 4,63 %; Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 2,01 %; Jasa-jasa sebesar 14,67 %

Kepala Bank Syariah Mandiri juga menyakini bahwa minat masyarakat Kota Mandailing Natal menabung (menjadi nasabah) di perbankan syariah juga akan tinggi. Beliau beralasan bahwa perkembangan perbankan syariah akan berkembang di Kota ini, dikarenakan didorong dengan program-program yang menyentuh masyarakat menengah kebawah. Bukan hanya itu saja, dukungan dari Bank Indonesia juga datang, dimana BI berkomitmen akan terus mendorong perkembangan perbankan syariah di Kota Panyabungan seiring dengan perkembangan perekonomian Kota Panyabungan. BI akan terus mendukung dan mendorong gerakan ekonomi syari'ah terutama bagi perbankan syari'ah di Kota Panyabungan.

Tabel Perkembangan Perbankan Syariah di Kota Panyabungan 2012-2016 (Rp. Milyar)

Aspek	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pembiayaan	146	155	149	136	128
DPK	122	132	125	121	207
FDR	118,51%	128,12%	121,32%	119,42%	114,45%

Sumber : Bank Syariah Mandiri KCP. Panyabungan

Dari tabel di atas, terjadi peningkatan yang relatif tinggi pada periode 2012 ke 2013, dimana pembiayaan tumbuh sebesar 6.16% dan DPK tumbuh sebesar 8,19%. Sedangkan pada tahun-tahun sesudahnya pertumbuhan terkesan lambat (stagnan). *“Salah satu penyebab terjadinya pertumbuhan terkesan lambat tersebut adalah ketidakstabilan perekonomian nasional (pelemahan kurs rupiah) yang terjadi, dan ini cukup berdampak pada operasional perbankan syari'ah di Kota Panyabungan, dimana mengakibatkan turunnya harga-harga hasil tani masyarakat, yang kemudian membuat nasabah kesulitan membayar kreditnya /kredit macet”* (Kepala Bank Syariah Mandiri).

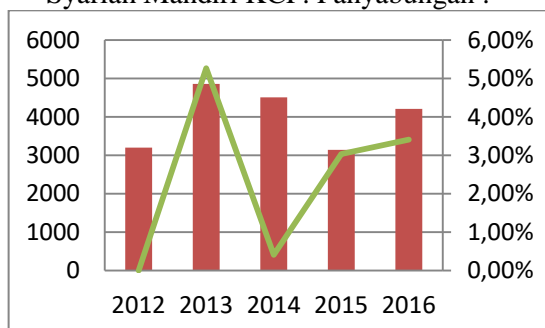
Perkembangan Bank Syari'ah Mandiri Panyabungan melonjak pada tahun 2013, tahun 2013 merupakan tahun emas bagi Bank Syari'ah Mandiri Panyabungan. Salah satu peningkatan yang dapat dilihat tahun 2013 adalah asetnya, yang tumbuh 6,2% dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2014 perkembangan indikator keuangan Bank Syariah Mandiri (tabel 4.2) cenderung mengalami fluktuatif. Berikut adalah data perkembangan Bank Syari'ah Mandiri KCP Panyabungan :

Tabel Perkembangan Bank Syariah Mandiri KCP. Panyabungan (Rp. Milyar)

Indikator	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Aset	83	88	79	75	71
Pembiayaan	47	51	49	46	43
DPK	40	46	43	40	37
FDR	93,2%	98,4%	95,2%	93,2%	90,3%

Sumber : Bank Syariah Mandiri KCP.Panyabungan.

Dari segi indikator lainnya, jumlah nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan juga mengalami peningkatan. Berikut adalah grafik pertumbuhan jumlah nasabah Bank Syariah Mandiri KCP. Panyabungan :



Sumber: Data diolah dari Tabel Perkembangan Bank Syariah Mandiri KCP. Panyabungan (Rp. Milyar)

Gambar Grafik Pertumbuhan Jumlah Nasabah

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah nasabah dari Bank Syariah Mandiri KCP.Panyabungan cenderung mengalami fluktuatif. Pertumbuhan jumlah nasabah yang paling besar terjadi pada tahun 2013. Peningkatan pada tahun 2013, yaitu tumbuh sebesar 65,49% dari tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan kesadaran masyarakat akan pentingnya menerapkan konsep-konsep Islam dalam semua aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi yang semakin meningkat.

Uji Validitas

Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Validitas Instrumen Kualitas Layanan (X1)

Tabel Uji Validitas Variabel Kualitas Layanan

r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
0,568	0,197	Valid
0,425	0,197	Valid
0,387	0,197	Valid
0,312	0,197	Valid
0,484	0,197	Valid
0,469	0,197	Valid
0,421	0,197	Valid
0,502	0,197	Valid
0,386	0,197	Valid
0,562	0,197	Valid
0,424	0,197	Valid

0,508	0,197	Valid
0,446	0,197	Valid
0,365	0,197	Valid
0,439	0,197	Valid

Berdasarkan tabel diatas, semua butir pernyataan (15) di variabel layanan kualitas yang diuji, ternyata semua butir pernyataan yang ada mempunyai status valid pada taraf signifikan (α) 5% atau 0,05.

2. Validitas Instrumen Jasa Perbankan (X2)

Tabel Uji Validitas Variabel Jasa Perbankan

r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
0,575	0,197	Valid
0,377	0,197	Valid
0,607	0,197	Valid
0,472	0,197	Valid
0,565	0,197	Valid
0,528	0,197	Valid
0,524	0,197	Valid
0,508	0,197	Valid
0,563	0,197	Valid
0,494	0,197	Valid
0,448	0,197	Valid
0,511	0,197	Valid
0,487	0,197	Valid
0,414	0,197	Valid
0,604	0,197	Valid
0,424	0,197	Valid

Berdasarkan tabel diatas, semua butir pernyataan (16) di variabel jasa perbankan yang diuji, ternyata semua butir pernyataan yang ada mempunyai status valid pada taraf signifikan (α) 5% atau 0,05.

3. Validitas Instrumen Pengembangan Perbankan (Y)

Tabel Uji Validitas Variabel Pengembangan Perbankan

r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
0,419	0,197	Valid
0,467	0,197	Valid
0,545	0,197	Valid
0,490	0,197	Valid
0,397	0,197	Valid
0,493	0,197	Valid
0,479	0,197	Valid
0,539	0,197	Valid
0,471	0,197	Valid

0,481	0,197	Valid
0,365	0,197	Valid
0,346	0,197	Valid

Berdasarkan tabel diatas, semua butir pernyataan (12) di variabel pengembangan perbankan yang diuji, ternyata semua butir pernyataan yang ada mempunyai status valid pada taraf signifikan (α) 5% atau 0,05.

Uji Reliabilitas

1. Reliabilitas Kualitas Layanan (X1)

Tabel Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Layanan

Cronbach's Alpha	N of Items
0,829	15

Berdasarkan tabel diatas tentang reliabilitas dari variabel kualitas layanan dengan 15 item pernyataan, setelah diuji ternyata dapat dikatakan reliabel. Karena nilai *cronbach alpha* sebesar 0,829. Hal ini sesuai menurut Ghazali (2006) yang menyatakan nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6 bahwa kuisisioner tersebut reliabel/handal.

2. Reliabilitas Jasa Perbankan (X2)

Tabel Uji Reliabilitas Variabel Jasa Perbankan

Cronbach's Alpha	N of Items
0,869	16

Berdasarkan tabel diatas tentang reliabilitas dari variabel jasa perbankan dengan 16 item pernyataan, setelah diuji ternyata dapat dikatakan reliabel. Karena nilai *cronbach alpha* sebesar 0,869. Hal ini sesuai menurut Ghazali (2006) yang menyatakan nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6 bahwa kuisisioner tersebut reliabel/handal.

3. Reliabilitas Pengembangan Perbankan (Y)

Tabel Uji Reliabilitas Variabel Pengembangan Perbankan

Cronbach's Alpha	N of Items
0,809	12

Berdasarkan tabel diatas tentang reliabilitas dari variabel pengembangan perbankan dengan 12 item pernyataan, setelah diuji ternyata dapat dikatakan reliabel. Karena nilai *cronbach alpha*

sebesar 0,809. Hal ini sesuai menurut Ghazali (2006) yang menyatakan nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6 bahwa kuisisioner tersebut reliabel/handal.

Analisis Regresi Berganda

Model regresi linear berganda dengan variabel dependen (Y) yaitu pengembangan perbankan dan variabel independen (X) yaitu kualitas layanan dan jasa perbankan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil persamaan adalah sebagai berikut :

Tabel Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	5,037	4,627	
Kualitas_Layanan	0,181	0,071	0,186
Jasa_Perbankan	0,497	0,055	0,656

a. Dependent Variable:

Pengembangan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 5,037 + 0,181X_1 + 0,497X_2 + e$$

Adapun makna dari persamaan regresi berganda ini adalah sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 5,037 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel kualitas layanan dan jasa perbankan maka pengembangan di Bank Syariah Mandiri akan tetap sebesar 5,037.
- Koefisien kualitas layanan sebesar 0,181 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel kualitas layanan akan meningkatkan pengembangan perbankan sebesar 0,181.
- Koefisien jasa perbankan sebesar 0,497 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel jasa perbankan akan meningkatkan pengembangan perbankan sebesar 0,497.

Hasil Uji-t Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1(Constant)	5,037	4,627		1,089	0,027
Kualitas_Layanan	0,181	0,071	0,186	2,567	0,012
Jasa_Perbankan	0,497	0,055	0,656	9,051	0,000

a. Dependent Variable: Pengembangan

Berdasarkan tabel data diatas, dapat diperoleh beberapa kesimpulan dari uji parsial (uji-t) sbagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara kualitas layanan terhadap pengembangan perbankan di Bank Syariah Mandiri Daerah Kabupaten Mandailing Natal dengan nilai $t_{hitung}=2,567$ dan nilai $t_{tabel}=1,983$ atau ($2,567 > 1,983$) dengan perolehan sig $0,01 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian secara parsial terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara kualitas layanan dengan pengembangan perbankan di Bank Syariah Mandiri Daerah Kabupaten Mandailing Natal. Perihal tersebut memberi arti bahwa kualitas layanan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pengembangan perbankan di Bank Syariah Mandiri Daerah Kabupaten Mandailing Natal.
2. Terdapat pengaruh antara jasa perbankan terhadap pengembangan perbankan di Bank Syariah Mandiri Daerah Kabupaten Mandailing Natal dengan nilai $t_{hitung}=9,051$ dan nilai $t_{tabel}=1,983$ atau ($9,051 > 1,983$) dengan perolehan sig $0,00 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian secara parsial terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara jasa perbankan dengan pengembangan perbankan di Bank Syariah Mandiri Daerah Kabupaten Mandailing Natal. Perihal tersebut memberi arti bahwa jasa perbankan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi

pengembangan perbankan di Bank Syariah Mandiri Daerah Kabupaten Mandailing Natal.

Output hasil analisis uji-F untuk keseluruhan variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil Uji-F Hipotesis (ANOVA)^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1121,867	2	560,934	56,948	0,000 ^a
Residual	955,443	97	9,850		
Total	2077,310	99			

a. Predictors: (Constant), Jasa_Perbankan, Kualitas_Layanan

b. Dependent Variable: Pengembangan

Berdasarkan tabel data diatas, menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah 56,948 dan nilai F_{tabel} adalah 3,09 atau ($56,948 > 3,09$) dengan perolehan sig $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh yang signifikan antara kualitas layanan (X_1), jasa perbankan (X_2) terhadap pengembangan perbankan (Y) di Bank Syariah Mandiri Daerah Kabupaten Mandailing Natal. Perihal tersebut menunjukkan jika secara simultan kualitas layanan dan jasa perbankan mengalami kenaikan maka akan berdampak pada kenaikan pengembangan perbankan dan demikian sebaliknya.

Nilai koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari kualitas layanan dan jasa perbankan terhadap variabel terikat yaitu pengembangan perbankan di Bank Syariah Mandiri Daerah Kabupaten Mandailing Natal. Dalam hal ini dipergunakan korelasi berganda dan dengan melihat R-Square akan dapat diketahui bagaimana sebenarnya nilai kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.14. Hasil Koefisien Determinasi Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,735 ^a	0,540	0,531	3,13846

a. Predictors: (Constant), Jasa_Perbankan, Kualitas_Layanan

Berdasarkan tabel data diatas, diperoleh nilai R-Square sebagai koefisien determinasi. Nilai koefisien korelasi berganda adalah 0,540 atau 54% yang menunjukkan bahwa sekitar 54% variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel kualitas layanan (X1) dan jasa perbankan (X2) terhadap variabel pengembangan perbankan (Y). Sisanya 46% adalah dipengaruhi oleh variabel lain diluar model seperti iklim organisasi, perilaku nasabah, manajemen dan lain sebagainya.

5. Kesimpulan

Perkembangan perbankan syariah di Kota Panyabungan cenderung mengalami fluktuatif, dimana peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2013. Hal serupa juga terjadi pada Bank Syariah Mandiri KCP. Panyabungan. Tahun 2013 juga dianggap sebagai “tahun emas” bagi perbankan syariah di Kota Panyabungan. Dari berbagai pembahasan dan analisa yang telah dilakukan, maka Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara kualitas layanan terhadap pengembangan perbankan di Bank Syariah Mandiri Daerah Kabupaten Mandailing Natal dengan nilai $t_{hitung}=2,567$ dan nilai $t_{tabel}=1,983$ atau ($2,567 > 1,983$) dengan perolehan sig $0,01 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian secara parsial terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara kualitas layanan dengan pengembangan perbankan di Bank Syariah Mandiri Daerah Kabupaten Mandailing Natal. Perihal tersebut memberi arti bahwa kualitas layanan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pengembangan perbankan di Bank Syariah Mandiri Daerah Kabupaten Mandailing Natal.
2. Terdapat pengaruh antara jasa perbankan terhadap pengembangan perbankan di Bank Syariah Mandiri Daerah Kabupaten Mandailing Natal dengan nilai $t_{hitung}=9,051$ dan nilai $t_{tabel}=1,983$ atau ($9,051 > 1,983$) dengan perolehan sig $0,00 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian secara parsial terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara jasa perbankan dengan pengembangan perbankan di Bank Syariah Mandiri Daerah Kabupaten Mandailing Natal. Perihal tersebut memberi arti bahwa jasa perbankan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pengembangan perbankan di Bank Syariah Mandiri Daerah Kabupaten Mandailing Natal.
3. Terdapat pengaruh secara sendiri dan bersama-sama yang positif dan signifikan antara kualitas layanan dan jasa perbankan dengan pengembangan perbankan pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Mandailing Natal, dengan nilai $F_{hitung}=56,948$ dan nilai $F_{tabel}=3,09$ atau ($56,948 > 3,09$) dengan perolehan sig $0,00 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian secara simultan terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara kualitas layanan dan jasa perbankan dengan pengembangan perbankan di Bank Syariah Mandiri Daerah Kabupaten Mandailing Natal.
4. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 5,037 + 0,181X_1 + 0,497X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa jika kualitas layanan dan jasa perbankan meningkat secara bersama-sama, maka pengembangan perbankan juga akan meningkat. Demikian sebaliknya, makin rendah kualitas layanan dan jasa perbankan, maka pengembangan perbankan

- makin rendah. Hasil koefisien determinasi (r^2)=0,54 dapat diartikan bahwa 54% varians pengembangan perbankan ditentukan oleh kualitas layanan dan jasa perbankan.
5. Bank Syariah Mandiri KCP. Panyabungan memiliki peluang untuk berkembang dilihat dari penerapan perbankan yang berlandaskan nilai-nilai islami yang mengharmkan riba merupakan satu tolak ukur bahwa pada masa era modernisasi ini, masih ada bank yang mampu bertahan dan bersaing dengan bank umum tanpa adanya pemberian bunga bank.
 6. SDA Kota Panyabungan berpotensi mendorong nilai ekonomi yang baik bagi perekonomian daerahnya, nilai ekonomi yang baik sangat berpengaruh terhadap perkembangan Bank Syariah Mandiri di Kota Panyabungan dilihat dari penduduk yang mayoritas bergantung pada alam. Pertumbuhan hasil alam yang menjanjikan memberikan pengaruh terhadap Bank Syariah Mandiri KCP.Panyabungan.
 7. Mayoritas penduduk Kota Panyabungan yang beragama Islam memberikan peluang besar untuk perkembangan Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan eksistensinya.
- Kasmi, 2008. *Bank dan lembaga lainnya*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Martono, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Engkonisia.
- Muhammad, Zia, 2006. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung di Bank Syari'ah Kota Lhoksemawe Studi Kasus Bank Syari'ah Di Kota Lhoksemawe*, skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Sintya, 2006. *Pengaruh Aspek Kapital, Asset, Earning dan Liquidity Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum di Indonesia*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Sudarsono, heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* Yogyakarta: Ekonsia.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : CV.Alfabeta.
- Yudoko, aryo.1999. Jakarta : muamalat institute.

Sumber dari Web-site

- Bank Indonesia, 2008, *Perbankan Syariah*, <http://www.bi.go.id>
- Bank Syariah Mandiri. 2016, *BSM produk dana & jasa*, <http://www.bi.go.id>
- <http://id.m.wikipedia.org>.
- Islampos.com. 2013 *berikut-latar-belakang-berdirinya-bank-syariah*. Diakses 18 September 2015. <https://www.>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Perbankan-Syariah.aspx*. Diakses 20 Mei 2015 <http://www.ojk.go.id.id>.
- Republika.co.id *berita ekonomi syariah-ekonomi* 16 November 2012 perbankan-syariah-indonesia-jadi-rujukan-dunia. <http://www.>
- Syariahmandiri. 2010. *sejarah*. <https://www.>
- Sindonews.com *market-share-bank-syariah-terus-meningkat*. <http://ekbis>

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Syafii Muhammad, 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktki*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Mahmoeddin As, 2004. *Etika Bisnis Perbankan*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- A.Karim, 2007. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*.
- Kartono, Aries. 1999. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Muamalat Institute.